BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Sebagaimana yang telah ditentukan pada bab sebelumnya penulis melaksanakan kerja praktek di Divisi Pemasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat. Sedankan Bidang pelaksanaan kerja praktek penulis ditempatkan dibidang atau urusan pemantauan,evaluasi dan pelaporan yang berkaitan dengan tugas seksi pemasaran,yang tugasnya melaksanakan penyusunan bahan pemantauan,evaluasi dan pelaporan.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN

3.2 Teknis Pelaksanaan

Kriteria pencatatan harga untuk komoditas sayuran:

A. Lokasi pencatatan harga borongan di daerah produksi :

Pencatatan harga borongan dilakukan di daerah sentra produksi yaitu daerah penghasil komoditi hortikultura yang merupakan wilayah terluas dari wilayah kabupaten yang bersangkutan, antara lain meliputi wilayah kecamatan dan desa dimana PIP berada.

Lokasi Pencatatan Harga Komoditas Sayuran :

Kentang, kubis, cabe merah besar, cabe merah keriting, bawang merah, bawang putih, tomat dilakukan di pasar pengumpul atau kios-kios pedagang pengumpul dan tempat-tempat penampungan, pengumpulan data harga sayuran dilakukan setiap hari kerja. Responden diambil minimal 5 (lima) responden untuk setiap komoditi.

B. Pemilihan Lokasi Pencatatan Harga

Kriteria pemilihan lokasi untuk pencatatan data komoditas sayuran, diserahkan kepada para petugas pengumpul data di Lapangan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Pencatatan harga untuk daerah konsumsi

- Terdapat pasar grosir di ibu kota, propinsi dan/atau kota-kota besar lainnya terdapat pedagang grosir untuk tiap setiap komoditi minimal ada 10 (sepuluh) pedagang.
- Perdagangan berlangsung secara rutin setiap hari
- Transaksi minimal adalah volume dimana terjadi harga grosir, hal ini terjadi tergantung dari jenis komoditi dan daerah asal pengiriman.

2. Pencatatan harga untuk daerah produksi

- Lokasi harus merupakan sentra produksi dari komoditas sayuran.
- Terdapat pasar pengumpul yang berlangsung rutin baik harian maupun mingguan (pasar desa atau pasar kecamatan).
- Sudah biasa melakukan perdagangan ke luar daerah (antara kabupaten dan antara propinsi).

C. Komoditas dan Kualitas

Komoditas yang dicatat diketahui harganya setiap hari/minggu adalah komoditi yang dianggap strategis dalam tata niaga perdagangan di masyarakat yang merupakan kebutuhan sehari-hari, yang tersedia setiap saat dan diperjual belikan secara rutin.Komoditas sayuran hendaknya merupakan komoditas unggulan daerah yang sudah berkembang secara luas atau komoditas yang perlu dikembangkan.

Kualitas sayuran ditentukan komoditi yang paling banyak diperdagangkan secara luas di masyarakat antara lain kentang mutu AB, Bawang Merah, Cabe Merah Besar, Cabe Merah Keriting, Bawang Putih, Tomat TW, Kubis, Seledri, Bawang Daun dan Wortel.

Komoditas Sayuran Yang Dicatat Oleh PIP:

1. PIP Pangalengan

   Sayuran

   a. Kentang
   b. Kubis
   c. Tomat
   d. Wortel

2. PIP Ciwidey

   Sayuran

   a. Kentang
   b. Kubis
   c. Tomat
   d. Seledri

3. PIP Cikajang Garut

   Sayuran

   a. Kentang
   b. Kubis
   c. Tomat
   d. Cabe Merah

4. PIP Lembang

   Sayuran

   a. Kentang
   b. Kubis
   c. Tomat
   d. Kubis bunga

5. PIP Cipanas

   Sayuran

   a. Wortel
   b. Kubis
   c. Cabe Merah
   d. Bawang Daun

6. PIP majalengka

   Sayuran

   a. Wortel
   b. Kubis
   c. Bawang Merah
   d. Bawang Daun

7. PIP Pasar Induk Caringin

   Sayuran

   a. Wortel
   b. Kubis
   c. Kentang
   d. Tomat
   e. Cabe Merah
   f. Bawang Daun
   g. Cabe Merah Besar
   h. Cabe Merah Keriting
   i. Seledri

8. PIP Pasar Induk Gede Bage

   Sayuran

   a. Wortel
   b. Kubis
   c. Kentang
   d. Tomat
   e. Cabe Merah
   f. Bawang Daun
   g. Cabe Merah Besar
   h. Cabe Merah Keriting
   i. Seledri

9. PIP Pasar Induk Cibitung

   Sayuran

   a. Wortel
   b. Kubis
   c. Kentang
   d. Tomat
   e. Cabe Merah
   f. Bawang Daun
   g. Cabe Merah Besar
   h. Cabe Merah Keriting
   i. Saledri

c. Tingkat Harga Yang Dicatat

Tingkat harga yang dicatat oleh para petugas PIP untuk setiap jenis komoditas adalah harga borongan dan harga grosir, baik untuk daerah produksi maupun daerah konsumsi.

Harga didaerah produksi (tingkat petani)

Harga tingkat petani adalah harga yang terjadi ditingkat petani, yaitu harga penjualan petani kepada pedagang pengumpul (Bandar, pedagang pengumpul antara daerah) atau dapat diambil dari harga pembelian pedagang pengumpul dari petani.

Harga di daerah konsumen (Tingkat konsumen)

Harga tingkat konsumen adalah harga penjualan borongan dari pedagang grosir kepada pedagang pengecer.

d. Responden

Responden untuk harga tingkat petani adalah:

- Petani untuk harga penjualan petani kepada pedagang pengumpul
- Pedagang pengumpul harga pembelian dari petani
- Responden untuk harga tingkat konsumen
- Pedagang grosir yaitu penjualannya
- Pedagang pengecer yaitu harga pembelian dari pedagang grosir.

e. Waktu dan frekuensi pencatatan harga berdasarkan jenis komoditi waktu pencatatan:

Pencatatan data harga dilakukan pada waktu terjadi transaksi paling ramai di masing-masing lokasi pencatatan:

Komoditi sayuran dilakukan setiap hari kerja (Senin sampai Sabtu), untuk petani dan pedagang pengumpul dilakukan pagi dan untuk pedagang grosir dilakukan siang hari.

3.3 Pembahasan hasil Pelaksanaan kerja Praktek

Pelaksanaan Kegiatan Informasi Harga meliputi kegiatan-kegiatan:

- ❖ Pengumpulan data, pengolahan data pengiriman data
- ❖ Penyampaian dan penyebaran informasi melalui media massa, media elektonik.

3.3.1 Pelaksanaan pengumpulan data

a. Petugas Pencatatan Harga`

Pencatatan data harga sayuran dilakukan oleh Petugas pengumpul data PIP sesuai dengan wilayah kerjanya. Khusus untuk wilayah yang tidak ada petugas PIP maka pencatatannya dilakukan oleh petugas Seksi Bina Usaha dan Pengolahan Hasil Tingkat Kabupaten yang bersangkutan atau petugas lain yang ditunjuk.

b. Pengolah data

Pengolah data dilakukan oleh petugas pengumpul data PIP dengan merata-ratakan data yang diperoleh, dengan menggunakan metode rata-rata yang dipakai adalah rata-rata tanpa ekstrim yaitu dengan merata-ratakan data setelah dihilangkan data tertinggi dan terendahnya. Data ini dibendel dalam file yang

telah disediakan yang sewaktu-waktu dapat dibuka apabila diminta oleh para pelaku pasar/agribisnis.

c. Pengiriman data

Data yang sudah diolah selanjutnya dikirimkan melalui telepon/faksimili setiap harinya ke kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat Up. Sub Dinas Pengelolaan Hasil Panen dan Pemasaran Cq. Seksi Pemasaran untuk selanjutnya disebarluaskan melalui RRI Regional Jawa Barat pada Jam 17.15. pada acara siaran pedesaan.

B. Volume (tonase) perdagangan

Pencatatan data volume (tonase) komoditas yang diperdagangkan dari sentra produksi diambil dari catatan/laporan harian para tengkulak yang masuk dan yang keluar pada hari itu.

Petugas PIP mencatat setiap komoditi yang masuk ke pasar induk antara lain jenis komoditi, asal komoditi, tonase. Demikian pula yang keluar dari pasar induk antara lain jenis komoditi, tonase dan tujuan pengiriman.

Dengan demikian dapat diketahui berapa besar volume komoditi tanaman pangan dan hortikultura yang masuk di pasar induk setiap hari.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kebutuhan riil komoditi untuk setiap hari, minggu, bulan, sebagai dasar untuk perencanaan berikutnya.

C. Data Luas Tambah Tanam dan Perkiraan Panen (Luas dan Volume)

Luas tambah tanam adalah luas pertanaman baru suatu komoditas selama kurun waktu tertentu, dalam hal ini kurun waktunya adalah satu bulan. Komoditas

yang dicatat antara lain luas tambah tanam, umur tanaman dan prakiraan panen adalah komoditas yang dianggap penting di daerah yang bersangkutan.

Sedangkan untuk data perkiraan volume produksi dari komoditi yang akan atau sedang panen yang dicatat adalah prakiraan luas dan volume panen suatu komoditi (seperti yang dicatat luas tambah tanamnya) dalam waktu satu bulan yang akan datang terhitung sejak waktu pencatatan.

Untuk mendapatkan data ini petugas pengumpul data PIP bekerjasama dengan Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Tanaman Pangan dan PPL di Kecamatan yang wilayahnya terpilih sebagai responden.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

D. Komoditas

Komoditas yang dicatat/didata (harga jual ditingkat petani, luas tambah tanam dan prakiraan produksinya) adalah komoditas yang dianggap strategis menurut masing-masing daerah, antara lain meliputi:

Cabe Merah Besar, Cabe Merah Keriting, Bawang Merah, Bawang Putih, Kentang, Kubis dan Tomat.

3.3.2 Metode Yang Digunakan dalam Penyusunan laporan

Dalam menunjang kesempurnaan dari penulisan laporan ini maka penulis memerlukan data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu dalam penyusunan laporan ini penulis menggunakan metode deskriptif.

M. Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian" mengemukakan bahwa:

"Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obkek, suatu set kondisi. Suatu siatem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, actual

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidi". (Nazir, 1998:63)

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif ini dilakukan dengan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Teknik Studi Lapangan (Field Research)**

Mardalis dalam bukunya "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal" mengemukakan bahwa "Studi lapangan adalah metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada saat-saat di tengah masyarakat". (Mardalis, 1995:28)

Teknik Studi Lapangan ini terdiri atas 2 cara, yaitu:

a. **Observasi (Pengamatan)**

Menurut M. Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian" mengemukakan bahwa "Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainuntuk keperluan tersebut". (Nazir, 1988:212)

b. **Wawancara (Interview)**

Menurut M. Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian " mengemukakan bahwa:

"Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide". (Nazir, 1988:234)

2. **Teknik Studi Kepustakaan (Library Research)**

M. Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian" mengemukakan bahwa:

"Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan dan

laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan". (Nazir, 1988:112).

3.3.3 Pembinaan Dalam Evaluasi PIP

Salah satu yang harus dilaksanakan oleh pimpinan unit pelayanan informasi pasar yaitu melaksanakan pembinaan petugas pelayanan informasi pasar di daerah-daerah produksi, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan penyelenggaraan laporan pasar sebagai tindak lanjut dari kegiatan Kepala Sub Dinas Pengelolaan Hasil Panen dan Pemasaran, diselenggarakan pertemuan seluruh anggota petugas pelayanan informasi pasar setiap triwulan di Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat.

Dari pertemuan seluruh petugas secara berkala diharapkan atau dapat segera mengetahui permasalahan yang menjadi kesulitan, dan didapatkan pemecahannya pada saat itujuga. Upaya Pembinaan juga dimaksud untuk menambah wawasan sesuai bidang kerjanya, diantaranya dengan mengikutsertakan petugas dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Sub Dinas Pengelolaan Hasil Panen dan Pemasaran.

Demikian halnya petugas-petugas dimasing-masing Sub Unit disertakan dalam rapat-rapat teknis Pengelolaan Hasil Panen dan Pemasaran Tingkat Propinsi sekaligus mengadakan pertemuan khusus PIP untuk mengadakan evaluasi kegiatan dimasing-masing Sub Unit, sehingga dapat diharapkan semua permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan akan segera diketahui dan diharapkan segera dicari pemecahan secepatnya.

3.3.4 Pengembangan informasi Pemasaran

A. Matrix

Adapun unsur-unsur yang dapat dikembangkan dalam pengembangan informasi pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Matrix Hubungan antara Pemakai dan Sistem Informasi Pemasaran

	INFORMASI			
PEMAKAI	HARGA	PRODUK	PROMOSI	DAERAH PEMASARAN
Kepala Subdin PHPP	ya	ya	ya	ya
Seksi Pengelolaan Pasca Panen	ya	ya	ya	ya
Seksi Kelembagaan Usaha	ya	ya	ya	ya
Seksi Pemasaran	ya	ya	ya	ya

UNIVERSITAS TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Dari tabel tersebut diatas maka kita dapat menegetahui bahwa evaluasi informasi Pengembangan Informasi Pemasaran dibutuhkan atau dipakai oleh keempat seksi seperti pada tabel diatas. Sedangkan mengenai apa yang dikembangkannya yaitu :

- Produk, yaitu Kentang, Bawang merah
- Harga rata-rata yang ditetapkan
- Promosi yang dilakukan
- Daerah pemasarannya Majalengka, Lembang, Ciwidey, Pangalengan

B. Tahap Pengembangan

Tahap Pengembangan ini dapat kita lihat melalui beberapa tahapan antara lain :

a. Kriteria pencatatan harga

b. Lokasi pencatatan harga

c. Komoditas dan kualitas

d. Pencatatan harga

e. Pengolahan data

f. Pengiriman data

g. Laporan informasi harga

Apabila kita gambarkan sebagai berikut

Gambar 3.1

Flow Chart Evaluasi Pengembangan Informasi Pemasaran



Dari gambar tersebut diatas maka akan kita dapatkan Standar Operating Prosedur (SOP) yaitu mengenai apa saja yang dikembangkan,yaitu :

1. Harga rata-rata sayuran
2. Komoditas dan kualitas kentang dan bawang merah
3. Daerah pemasaran yang bmasih sedikit
4. Promosi yang dilakukan


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM